

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap film *My Annoying Brother* sutradara Dinna Jasanti, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam film tersebut adalah Kemal. Penentuan Kemal sebagai tokoh utama didasarkan pada beberapa indikator, yaitu tokoh yang paling terlibat dengan tema cerita, tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan, tokoh yang paling terlibat dalam konflik dan klimaks, tokoh yang membawakan moral dan tema cerita, serta tokoh yang menjadi pemenang dalam konflik pada bagian klimaks cerita. Berdasarkan keenam indikator tersebut, Kemal memenuhi seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemal merupakan tokoh yang paling dominan dan berperan sebagai pusat cerita dalam film *My Annoying Brother*.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, diperoleh 83 data kutipan yang menunjukkan berbagai bentuk konflik batin yang dialami oleh Kemal. Kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bentuk konflik batin tokoh utama dalam film *My Annoying Brother* terdiri atas tujuh bentuk, yaitu depresi, frustrasi, marah, kesedihan, kecemasan, rasa salah, dan kebimbangan. Dari ketujuh bentuk konflik batin tersebut diperoleh rincian data sebagai berikut: depresi sebanyak 4 data, frustrasi

sebanyak 7 data, marah sebanyak 12 data, kesedihan sebanyak 32 data, kecemasan sebanyak 9 data, rasa salah sebanyak 2 data, dan kebimbangan sebanyak 17 data. Berdasarkan jumlah tersebut, bentuk konflik batin yang paling dominan adalah kesedihan, karena memiliki jumlah data paling banyak yaitu 32 data. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh utama lebih sering mengalami perasaan kehilangan, kekecewaan, dan kesedihan yang mendalam akibat perubahan besar dalam kehidupannya setelah kehilangan penglihatan.

2. Faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam film *My Annoying Brother* terdiri atas lima faktor, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari kelima faktor tersebut diperoleh rincian data sebagai berikut: kebutuhan fisiologis sebanyak 9 data, kebutuhan keamanan sebanyak 14 data, kebutuhan sosial sebanyak 41 data, kebutuhan penghargaan sebanyak 10 data, dan kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 9 data. Berdasarkan jumlah tersebut, faktor penyebab konflik batin yang paling dominan adalah kebutuhan sosial, karena memiliki jumlah data paling banyak yaitu 41 data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar konflik batin yang dialami oleh tokoh utama berkaitan dengan hubungan sosialnya dengan orang lain, terutama dengan kakaknya serta dengan orang-orang di sekitarnya.
3. Solusi atau penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam film *My Annoying Brother* terdiri atas lima bentuk, yaitu mencari penyebab utama,

berpikir positif, berani membuat keputusan, fokus pada diri sendiri, dan berdamai dengan takdir. Dari kelima bentuk penyelesaian konflik batin tersebut diperoleh rincian data sebagai berikut: mencari penyebab utama sebanyak 10 data, berpikir positif sebanyak 24 data, berani membuat keputusan sebanyak 11 data, fokus pada diri sendiri sebanyak 12 data, dan berdamai dengan takdir sebanyak 26 data. Berdasarkan jumlah tersebut, solusi yang paling dominan adalah berdamai dengan takdir, dengan jumlah 26 data, yang menunjukkan bahwa tokoh utama pada akhirnya mampu menerima kondisi yang dialaminya serta berdamai dengan keadaan yang tidak dapat diubah dalam kehidupannya.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian sastra dan kajian film, khususnya dalam memahami bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam karya audiovisual.

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai bahan referensi dalam menganalisis bentuk konflik batin dalam film. Film *My Annoying Brother* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memahami cara tokoh menghadapi tekanan psikologis, konflik internal, dan proses adaptasi diri dalam kehidupan nyata.

Bagi penonton, hasil penelitian ini membantu memahami bahwa film tidak hanya menyajikan alur cerita, tetapi juga menggambarkan realitas psikologis dan tantangan batin yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti film *My Annoying Brother* dengan fokus kajian lain, seperti hubungan keluarga, dinamika persaudaraan, atau proses pemulihan psikologis tokoh, agar diperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam.

#### **2. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menganalisis karya sastra audiovisual, khususnya film, serta sebagai bahan pembelajaran untuk memahami dan mengkaji bentuk konflik batin dan pengelolaan emosi tokoh dalam karya sastra.

#### **3. Bagi penonton atau masyarakat umum**

Diharapkan penonton dapat memaknai film *My Annoying Brother* sebagai gambaran nyata tentang perjuangan menghadapi konflik batin dan proses menerima keadaan dalam kehidupan, sehingga pengalaman tokoh dapat dijadikan inspirasi dalam mengelola masalah dan tekanan psikologis dalam kehidupan sehari-hari.